

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE
PICTURE AND PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR PELAJARAN
SEJARAH DI SMAN 10 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

ARISTI DIMIN

NIM F1231141024



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH KELAS XI SMAN 10 PONTIANAK

ARTIKEL PENELITIAN

ARISTI DIMIN
NIM F1231141024

Disetujui,

Pembimbing I



Drs. H. Sri Buwono, M.Si
NIP. 196008061987032001

Pembimbing II



Ika Rahmatika Chalimi, M.Pd
NIP. 198902212015042002

Mengetahui,



Dekan FKIP
Dr. H. Martono
NIP. 196303161994031014

Ketua Jurusan PIIS



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 19651171990032001

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE
PICTURE AND PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR PELAJARAN
SEJARAH DI SMAN 10 PONTIANAK**

Aristi Dimin, Sri Buwono, Ika Rahmatika Chalimi
Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Untan Pontianak
Email:aristidimin95@gmail.com

Abstract

This research aims to examine the usage effectiveness of picture and picture learning models towards the learning outcomes of 11th grade students in Senior High School Number 10 (SMAN 10) in Pontianak. The research methodology used in this study is static-design experiment with 2 groups. The research subject was 11th grade students in SMAN 10 Pontianak. Further, XI IPS 2 consisted of 31 students serves as the control class, while the experiment class was XI IPS 3 (30 students). Research procedures consist of planning, implementation, and final stages. The data collected was in form of post test result from both control and experiment classes. Data collection techniques utilized in this research were direct observations, measurement, and documentary study techniques. Data collection instruments encompassed learning outcome test, observation sheet, and documentations. Data analysis used validity, reliability, normality, homogeneity, and independent sample T-tests. The use of picture and picture model found a difference in learning outcomes from control and experiment classes. The analysis result of hypothesis testing by using independent T-test shows a significant value in post test score, $0.000 < 0.05$. Thus, it can inferring that H_0 is rejected, while H_a is accepted. This study concludes that the use of picture and picture model is effective toward the learning outcomes of history subject of students in SMAN 10 Pontianak.

Keywords: Effectiveness of Picture and Picture Learning Model Usage, Learning Outcomes, History Subject

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang ideal merupakan hasil dan proses interaksi yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar dalam rangka menumbuh kembangkan potensinya, mental intelektual, emosional, fisik yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Proses ini menunjukkan adanya peristiwa yang memungkinkan terjadinya aktivitas siswa dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dan guru perlu membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, memahami nilai dan sarana mengeksplorasi kemampuannya. Pembelajaran yang berkualitas sangat bergantung dari aktivitas belajar peserta didik. Untuk membangkitkan aktivitas belajar guru

harus mampu memfasilitasi peserta didik dengan model pembelajaran yang sesuai sehingga akan dapat membawa siswa kepada keberhasilan mencapai target belajar. Target belajar dapat diukur dengan melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar.

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang yang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Sesuai dengan pendapat Aunurrahman (2014) mengatakan bahwa, "Pembelajaran berupaya mengubah

masukannya berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan.

Pendidik memiliki peran yang paling penting dalam proses pembelajaran. Melalui proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki, untuk selanjutnya memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk bekerja atau belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki, guru juga harus memiliki strategi agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tujuannya adalah agar siswa merasa nyaman dengan pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran menjadi efektif dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 April 2018 yang penulis lakukan dengan ibu Fitri Annisa S.Pd., Beberapa siswa yang menganggap metode pembelajaran tidak menarik menyebabkan siswa mengantuk. Pada mata pelajaran terakhir siswa sudah tidak lagi fokus, siswa juga sudah letih dan mengantuk sehingga aktivitas belajar siswa tidak tercapai. Untuk model atau media pembelajaran, pelaksanaannya masih belum dilaksanakan karena kondisi waktu yang kadang-kadang tidak memungkinkan. Sedangkan hambatan yang dihadapi adalah siswa tidak aktif dalam pembelajaran, mengobrol bersama temannya dibelakang dan bahkan ada tertidur dipojok kelas.

Terhadap permasalahan sebagaimana kenyataan tersebut, maka guru dapat menentukan alat/media serta strategi dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan. Dalam hal ini model pembelajaran dapat mejadi salah satu bentuk inovasi mengajar yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa.

Model pembelajaran menurut Soekamto (dalam Aris Shohimin, 2014: 1), menyatakan bahwa, “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam

mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas dalam mengajar”. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang pada siswa terhadap pelajaran serta memberikan kemudahan dalam memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Salah satu model yang saat ini populer dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran *picture and picture* ini merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menurut Miftahul Huda (2015: 2015) menyatakan “ aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain. Proses belajar dengan model pembelajaran kooperatif berdasarkan pada suatu ide bahwa siswa dalam belajar kelompok dan sekaligus bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Model ini dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran, dan dapat disesuaikan dengan kemasannya dan kreatifitas guru yaitu dalam mata pelajaran sejarah. Menurut Hugiyono dan Poerwantara (dalam Isjoni, 2007:18), “sejarah adalah gambaran tentang peristiwa-peristiwa masa lampau yang dialami manusia, disusun secara ilmiah meliputi urutan waktu, diberi tafsiran dan analisa kritis sehingga mudah dimengerti dan dipahami”. Karakteristik mata pelajaran sejarah yang membedakan dari pelajaran lain menurut Sulfiani (2016) menyatakan “(1) peristiwa, adalah yang menjadi obyek kajian ilmu sejarah hanya peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia secara langsung, dan memiliki signifikansi serta

besar pengaruhnya terhadap kehidupan manusia secara luas. (2) perspektif waktu, adalah penelitian dan penulisan sejarah mengacu pada periodisasi (pembabakan waktu) (3) prinsip sebab-akibat, adalah dalam merangkai fakta yang satu dengan fakta yang lain perlu mengingat prinsip sebab-akibat, dimana peristiwa yang satu diakibatkan oleh peristiwa sejarah yang lain dan peristiwa sejarah yang lain dan peristiwa sejarah yang satu akan menjadi peristiwa sejarah berikutnya”.

Melalui penggunaan model pembelajaran *picture and picture* maka diharapkan pembelajaran akan menjadi menyenangkan. Selama ini dalam proses pembelajaran, terkesan bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar di depan kelas. Model pembelajaran *picture and picture* ini mengandalkan gambar dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, adapun gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan menggunakan gambar-gambar. Asumsi ini didasarkan pada kenyataan bahwa sebagian besar materi yang berkaitan dengan kejadian atau di masa-masa lampau. Kejadian atau peristiwa tersebut pada saat ini hanya meninggalkan jejak yang terekam dalam berbagai bentuk dokumentasi. Berbagai dokumen mengenai kejadian yang terjadi dalam kehidupan suatu bangsa dapat dilihat dari berbagai bentuk. Bentuknya dapat berupa tulisan, prasasti, catatan perjalanan, foto-foto, film, dan berbagai bentuk lainnya. Bahan utama dari penggunaan model pembelajaran *picture and picture*. Menurut Aris Shoimin (2014) menyatakan, “gambar sangat penting digunakan untuk memperjelaskan pengertian. Melalui, siswa mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihat”.

Memilih dan menggunakan model pembelajaran adalah kiat guru untuk menjadikan siswa dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik. Oleh sebab itu, setiap model pembelajaran harus mempunyai langkah-langkah dalam penerapannya. Langkah-langkah model pembelajaran *picture*

and picture menurut Miftahul Huda (2016: 236) adalah sebagai berikut : (1) menyampaikan kompetensi (2) presentasi materi (3) penyajian gambar (4) pemasangan gambar (5) penjajakan (6) penyajian kompetensi (7) penutup.

Sebagaimana model pembelajaran yang lain, model *picture and picture* pun memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran *picture and picture* menurut Hamdani (2011: 89) menyatakan, “guru lebih mengetahui KD dan tiap-tiap kelompok siswa dan melatih setiap kelompok siswa untuk berpikir logis dan sistematis”. Sedangkan menurut Hana Hanifah dan Cucu Suhana (dalam Endang Suliani, 2011:2017) yakni : (1) memudahkan guru dalam menanamkan konsep dasar materi pelajaran pada siswa (2) kemampuan siswa dalam mengenal pelajaran dapat diketahui (3) iklim persaingan antar kelompok siswa menjadi sehat, karena guru memberikan kesempatan yang sama kepada kelompok siswa untuk maju ke depan kelas dan mengurutkan gambar (4) membiasakan kelompok siswa untuk berpikir secara rasional, logis, kritis, namun tetap sistematis. Selanjutnya kelemahan-kelemahan dari model *picture and picture* dikemukakan oleh Nana Hanifah dan Cucu Suhana (dalam Endang Suliani (2011:18) menyatakan, “adanya sifat-sifat pribadi yang ingin menonjolkan diri, dan membutuhkan waktu yang lama sebelum masuk pada kegiatan utama guru menjelaskan pelajaran”.

Rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas untuk menumbuhkan efektivitas belajar siswa salah satu caranya dengan menggunakan model *picture and picture*. Karena disaat peserta didik ditunjukkan gambar mengenai sejarah, mereka bisa menjelaskan dari gambar tersebut karena dalam dunia pendidikan, peserta didik belum banyak menyukai metode ceramah karena dianggap membosankan. Dengan menggunakan dokumen gambar dalam pembelajaran serta menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Penggunaan gambar-gambar tersebut dalam model *picture and picture* tersebut juga diharapkan agar

peserta didik dapat mengemukakan argumentasinya dengan baik. Melalui penggunaan model pembelajaran *picture and picture*, peneliti berharap siswa dapat terlibat dan berperan langsung dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi pada tanggal 15 April 2018, bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas guru masih menggunakan metode konvensional, diskusi dan pembelajaran dilaksanakan hanya di dalam kelas. Menurut Djamarah dan Zain (2010: 97), “metode ceramah adalah metode yang dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam proses belajar mengajar”. Hal ini dilakukan dengan metode ceramah guru dapat menyampaikan banyak materi dalam waktu yang sangat singkat agar waktu yang tersedia dalam satu semester cukup untuk menyampaikan materi yang terdapat dalam silabus.

Latar belakang guru mata pelajaran sejarah yang mengajar di SMAN 10 Pontianak khususnya kelas XI sudah sesuai dengan profesi, yaitu lulusan S.Pd prodi sejarah. Persoalan sekarang bagaimana untuk mencari alternatif cara yang terbaik dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas murid di SMA Negeri 10 Pontianak untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan. Bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dengan kehidupan nyata sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas dalam peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas XI IPS 3 ini. Peneliti mengangkat judul Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran

Picture and Picture terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa di Kelas XI Sekolah SMAN 10 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2016:72), “Metode eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2015: 88), “Metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilaksanakan dengan memberikan variabel bebas secara sengaja kepada obyek penelitian untuk diketahui akibatnya di dalam variabel terikat”. Sedangkan Arif Furqon berpendapat “Dalam melaksanakan eksperimen, peneliti memberikan perhatian besar kepada perubahan dan pengendalian variabel serta kepada pengamatan dan pengukuran hasil eksperimen”. Metode eksperimen yang akan dilakukan di penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI SMAN 10 Pontianak. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Statis Dengan Dua Kelompok yaitu menggunakan dua kelompok tetapi hanya satu kelompok saja yang diberi perlakuan eksperimen dan sisanya menjadi kelompok pengendali. Selanjutnya akan dilakukan perbandingan antara kelas yang diberi perlakuan eksperimen dan yang tidak (kelas pengendali).

Tabel 1. Desain Statis Dengan Dua Kelompok

Kelompok	Validitas bebas	pasca-tes
E	X	Y2
P	-	Y2

Dalam penelitian ini tidak memiliki sampel dan populasi penelitian. Penelitian ini

hanya menggunakan subyek penelitian, karena didalam menentukan kelas peneliti

langsung memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol. Didalam kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Pontianak ada dua kelas yang memiliki nilai rata-rata dan pemahaman yang cenderung sama dan di ampu oleh guru yang sama yaitu kelas XI IPS 2 dan kelas XI IPS 3. Dari tiga kelas yang ada akan dipilih satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol.

Adapun subjek pada penelitian ini peneliti memilih kelas XI IPS 3 yang berjumlah 30 siswa untuk kelas eksperimen sedangkan kelas XI IPS 2 yang berjumlah 31 siswa untuk kelas kontrol. Untuk kelas kontrol diberikan model pembelajaran konvensional atau ceramah sedangkan kelas eksperimen diberi model pembelajaran *picture and picture*.

Tahap Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan antara lain: (1) Menyiapkan surat *pra-riset* untuk sekolah yang akan diteliti. Sekolah yang akan ditunjukkan untuk penelitian ini yaitu SMA Negeri 10 Pontianak, (2) Peneliti melakukan *pra-riset* disekolah dan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sekaligus guru pamong, kelas XI SMA Negeri 10 Pontianak, (3) Melakukan observasi di SMA Negeri 10 Pontianak untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian, (4) menyiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), soal dan kunci jawaban, (5) menyiapkan kisi-kisi soal, soal pre-test dan post-test, kunci jawaban dan pedoman tes hasil belajar.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Memberikan *Pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa (2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk kelas eksperimen dan menggunakan model pembelajaran Konvensional untuk kelas kontrol (3) Melakukan pengamatan selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung yang di bantu oleh guru mata pelajaran Sejarah sekaligus guru pamong dengan menggunakan lembar observasi (4)

Memberikan *Pos-test* kepada kelas eksperimen dan kontrol (5) Pengumpulan data dan penskoran hasil akhir

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain : (1) Menganalisis data *Pre-test* serta *Post-test* pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kontrol (2) Mendeskripsikan hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol (3) Mengelola data yang diperoleh dari *Post-Tes* dengan uji statistik menggunakan komputer (SPSS v.16) (4) Menganalisis data dan membahas hasil penelitian (5) Membuat kesimpulan dan saran penelitian (6) Menyusun laporan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : (1) teknik observasi langsung (2) teknik pengukuran (3) teknik studi dokumenter. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : (1) tes hasil belajar (2) lembar observasi (3) Dokumentasi. Teknik analisis data (1) analisis butir soal (2) analisis data penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi kelas kontrol adalah kelas XI IPS 2. Kelas ini diberikan pembelajaran dengan model konvensional. Jumlah siswa di kelas kontrol ada 31 orang yang tidak masuk ada 1 orang. Jadi yang dapat di olah datanya adalah 30 siswa. rata-rata nilai *pretest* siswa kelas kontrol adalah 56,1 dan *posttest* siswa pada kelas kontrol adalah 69.66. Jadi, selisih *pretest* dan *posttest* adalah sebesar 13,56. Selanjutnya yang menjadi kelas eksperimen ialah kelas XI IPS 3. Kelas ini diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Jumlah siswa di kelas eksperimen ada 30 orang. Jadi, jumlah siswa yang diolah datanya sebanyak 30 siswa. rata-rata nilai *pretest* siswa kelas eksperimen adalah 54.16 dan *posttest* siswa pada kelas eksperimen adalah 84.83 Jadi, selisih *pretest* dan *posttest* adalah sebesar 30,67.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *picture and picture* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran *konvensional* pada kelas kontrol tentunya pada saat pelaksanaan penelitian ini ada persamaan dan perbedaan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen perbedaannya adalah pada kelas kontrol proses belajar mengajar guru menggunakan model pembelajaran *konvensional* (ceramah). Guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas, siswa di berikan kesempatan jika ada materi yang belum di mengerti, didalam pembelajaran konvensional hanya menggunakan media powerpoint.

Model pembelajaran *picture and picture* di kelas eksperimen sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran dengan model *picture and picture* sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Siswa-siswa di kelas eksperimen lebih aktif, meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan ide/pendapat, dapat memperluas wawasan siswa melalui kegiatan saling bertukar informasi atau pendapat, pengalaman serta mendorong tumbuh kembangnya potensi, berpikir kritis siswa secara optimal, bersemangat dalam proses pembelajaran, dan siswa belajar sportif.

Pada kelas eksperimen guru menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Proses pembelajaran dalam model pembelajaran *picture and picture* guru memulai dengan menjelaskan materi terlebih dahulu, setelah itu guru membagi siswa kedalam kelompok kecil yang beranggotakan 5 orang setiap kelompok. Setelah itu setiap kelompok diberikan waktu untuk diskusi membahas materi yang diberikan. Dalam proses diskusi ada enam langkah yang harus di penuhi dalam model *picture and picture*, langkah pertama siswa dibagi kedalam kelompok oleh guru, langkah kedua siswa dibimbing untuk menemukan fakta dari masalah oleh guru, langkah ketiga mendefinisikan kembali masalah yang telah ditemukan faktanya agar siswa lebih dekat dengan masalah yang dibahas, langkah yang ke empat siswa di bimbing untuk memberikan

ide, setiap kelompok harus memberikan ide yang mereka anggap paling tepat. Langkah yang kelima, setelah gagasan/ide telah terkumpul dari masing-masing kelompok guru melakukan evaluasi cepat untuk memilih salah satu ide yang paling sesuai dan berpotensi besar dalam menyelesaikan masalah dalam materi. Langkah keenam, guru memberikan satu masalah baru dan setiap siswa sudah bisa memiliki pemikiran yang berbeda dalam menanggapi.

Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen menggunakan model *picture and picture* ini membuat siswa lebih mudah menyerap materi pelajaran yang telah di pelajari. Sedangkan siswa di kelas kontrol kurang aktif dan cepat bosan dalam belajar sehingga siswa kurang menerima materi pelajaran dengan baik. Pada saat guru menjelaskan terlihat banyak siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Karena guru hanya menjelaskan materi, maka hanya membuat siswa menjadi merasa jenuh, bosan dan kurang bersemangat dalam belajar, kemudian ditemukan ada beberapa siswa yang sibuk bermain *handphone* dan ada juga beberapa siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Effect Size dan uji beda. Uji beda digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dan effect size digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model *picture and picture*. Untuk menjawab submasalah pertama yaitu Bagaimana hasil belajar sebelum penggunaan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran sejarah kelas XI SMAN 10 Pontianak, dalam penelitian ini menggunakan menggunakan metode ceramah. Pada kelas kontrol setelah dilakukan perlakuan dengan penerapan menggunakan metode ceramah mengalami peningkatan nilai rata-rata, dari nilai rata-rata *pre-test* sebesar 56.1 dengan nilai rata-rata *post-test* sebesar 69.96 dengan selisih peningkatan nilai rata-rata sebesar 13.86. Pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan persentasi ketuntasan dari nilai *pre-test* ketuntasan 10% tuntas

sebelum dilakukan perlakuan dengan menggunakan model ceramah, setelah dilakukan perlakuan dengan model pembelajaran ceramah nilai *post-tes* persentase ketuntasan menjadi 30% tuntas, 9 orang siswa mendapatkan nilai *post-tes* di atas KKM pada kelas kontrol dan 21 orang mendapatkan nilai *post-tes* di bawah KKM. Pada kelas kontrol mengalami persentase ketuntasan, dengan selisih peningkatan persentase ketuntasan sebesar 20%.

Untuk menjawab submasalah kedua, yaitu bagaimana hasil Belajar Sesudah Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada mata pelajaran sejarah kelas XI SMAN 10 Pontianak. Pada kelas eksperimen setelah dilakukan perlakuan dengan penggunaan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* mengalami peningkatan nilai rata-rata, dari nilai rata-rata *pre-test* 50.16 menjadi nilai rata-rata *post-tes* sebesar 84.83 dengan selisih peningkatan nilai rata-rata *post-tes* sebesar 34.67. Pada kelas eksperimen juga mengalami peningkatan persentase ketuntasan dari nilai *pre-tes* 0% tuntas sebelum dilakukan perlakuan dengan menggunakan model *picture and picture*, dan setelah dilakukan perlakuan model pembelajaran *picture and picture* nilai persentase *post-tes* menjadi 90 % tuntas. Pada kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai persentase ketuntasan dengan selisih peningkatan ketuntasan sebesar 90%. Menurut Dantes, (2012:190) 90% termasuk tingkat efektivitas sangat baik. Berdasarkan kriteria diatas, peneliti menyimpulkan bahwa efektifitas penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada materi perlawanan bangsa Indonesia terhadap kolonialisme dan imperialisme pada kelas eksperimen XI IPS 3 sudah sangat baik. Hal ini dikarenakan kriteria yang sangat efektif dengan harga selisih persentase ketuntasan 90%.

Untuk menjawab submasalah ketiga yaitu Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada mata pelajaran sejarah kelas XI SMAN 10 Pontianak. (1) Uji normalitas data. Berdasarkan uji normalitas, dapat diperoleh bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* pada kelas eksperimen sebesar

1,122 dengan sig sebesar 0,161 dan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* pada kelas kontrol sebesar 1.190 dengan sig sebesar 0,118. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* distribusi data yang diperoleh lebih besar dari *alpha* 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada masing-masing variabel berdistribusi normal. (2) uji homogenitas data. Berdasarkan dari uji homogenitas dapat diperoleh hasil bahwa nilai *levene* pada kelompok eksperimen-kontrol sebesar 4,269, dengan nilai sig sebesar 0,43. Dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada siswa homogen atau bervariasi sama. (3) Uji beda. Berdasarkan uji beda, dapat diketahui pada kolom sig. (2 tailed) pada equal variance assumed 0,000 < 0,05, sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol (4) *Effect size* Untuk mengetahui besar efektifitas penerapan model pembelajaran *picture and picture* maka peneliti melakukan perhitungan *effect size* Kriteria besarnya *effect size* diklasifikasikan sebagai berikut. Jika ES kurang dari 0,3 dianggap rendah, jika diantara 0,3 dan 0,7 dianggap sedang dan di atas 0,7 dianggap tinggi.

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan penggunaan model *picture and picture* sangat efektif dan angka E_s menunjukkan positif yaitu sebesar 1,47, berarti penggunaan model *picture and picture* lebih efektif atau lebih baik di banding metode konvensional.

Pembahasan

Pembelajaran sejarah termasuk kedalam rumpun ilmu-ilmu sosial. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI dan pada kompetensi dasar 3.1 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda Inggris) dengan materi perlawanan bangsa Indonesia terhadap kolonialisme dan imperialisme pada kelas kontrol yaitu kelas XI IPS 2 dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran ceramah. Pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pertemuan dilakukan dengan 2 kali pertemuan tatap muka dengan

setiap kali pertemuan berdurasi 90 menit jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran ini di bagi ke dalam tiga langkah. Pada kegiatan awal, guru langsung menginformasikan materi yang akan dipelajari, yakni materi penguatan perlawanan bangsa Indonesia terhadap kolonialisme dan imperialisme. Pada kegiatan selanjutnya, yaitu kegiatan inti, guru menjelaskan materi sesuai dengan yang ada di buku LKS. Siswa menyimak penjelasan dari guru. Pada kegiatan akhir pembelajaran di kelas kontrol ialah guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pada kelas kontrol sebelum dilakukan model pembelajaran ceramah menunjukkan bahwa hanya 3 orang siswa yang mencapai nilai KKM dan 27 orang siswa yang tidak mencapai KKM, dengan rata-rata nilai 56.1 dengan persentase ketuntas yang mencapai hanya 10%. Hasil ini dilihat pada nilai *pre-tes* siswa di kelas kontrol XI IPS 2 pada materi perlawanan bangsa Indonesia terhadap kolonialisme dan imperialisme. Rendahnya angka ketuntasan siswa kelas kontrol disebabkan dengan menggunakan metode ceramah siswa menjadi cepat bosan, berdasarkan wawancara dengan siswa pada 24 September 2018 pada kelas yang menggunakan metode ceramah siswa merasa bosan, mengantuk, dan kurang menyimak perkataan guru saat menjelaskan. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Hamdayama (2014: 169) yang menyatakan jika menggunakan metode ceramah bila terlalu lama akan bosan dan Sukar mengontrol sejauh mana pemerolehan belajar anak didik.

Setelah di terapkan model pembelajaran ceramah pada kelas kontrol menunjukkan bahwa bahwa 9 orang siswa mencapai nilai KKM dan 21 orang siswa yang mendapat nilai di bawah nilai KKM, dengan rata-rata nilai 69,66 dengan persentase ketuntasan 30%. Hasil ini dapat dilihat pada nilai *post-tes* siswa kelas kontrol XI IPS 2 pada materi perlawanan bangsa Indonesia terhadap kolonialisme dan imperialisme. Pada kelas kontrol setelah dilakukan perlakuan dengan penerapan menggunakan metode ceramah mengalami peningkatan nilai rata-rata, dari nilai rata-rata *pre-test* sebesar 56.1 dengan

nilai rata-rata *post-tes* sebesar 69.96 dengan selisih peningkatan nilai rata-rata sebesar 13.86. Pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan persentasi ketuntasan dari nilai *pre-tes* ketuntasan 10% tuntas sebelum dilakukan perlakuan dengan menggunakan model ceramah, setelah dilakukan perlakuan dengan model pembelajaran ceramah nilai *post-tes* persentase ketuntasan menjadi 30% tuntas, 9 orang siswa mendapatkan nilai *post-tes* di atas KKM pada kelas kontrol dan 21 orang mendapatkan nilai *post-tes* di bawah KKM. Pada kelas kontrol mengalami persentase ketuntasan, dengan selisih peningkatan persentase ketuntasan sebesar 20%.

Pada kelas eksperimen sebelum dilakukan model pembelajaran *picture and picture* menunjukkan bahwa hanya tidak ada siswa yang mencapai nilai KKM dan 30 orang yang tidak mencapai KKM, dengan rata-rata nilai *pre-tes* 54.16 dengan persentase ketuntas yang mencapai hanya 0%. Hasil ini dilihat pada nilai *pre-tes* siswa di kelas eksperimen XI IPS 3. Setelah di terapkan model pembelajaran *picture and picture* pada kelas eksperimen XI IPS 3 menunjukkan bahwa bahwa 27 orang siswa mencapai nilai KKM dan ada 3 orang siswa yang mendapatkan nilai di bawah nilai KKM, dengan rata-rata nilai *post-tes* 84.83 dengan persentase ketuntasan 90%. Hasil ini dapat dilihat pada nilai *post-tes* siswa kelas eksperimen XI IPS 3 pada materi perlawanan bangsa Indonesia terhadap kolonialisme dan imperialisme. Pada kelas eksperimen setelah dilakukan perlakuan dengan penggunaan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* mengalami peningkatan nilai rata-rata, dari nilai rata-rata *pre-test* 50.16 menjadi nilai rata-rata *post-tes* sebesar 84.83 dengan selisih peningkatan nilai rata-rata *post-tes* sebesar 34.67. Pada kelas eksperimen juga mengalami peningkatan persentase ketuntasan dari nilai *pre-tes* 0% tuntas sebelum dilakukan perlakuan dengan menggunakan model *picture and picture*, dan setelah dilakukan perlakuan model pembelajaran *picture and picture* nilai persentase *post-tes* menjadi 90 % tuntas. Pada kelas eksperimen mengalami peningkatan

nilai persentasi ketuntasan dengan selisih peningkatan ketuntasan sebesar 90%. Menurut Dantes, (2012:190) 90% termasuk tingkat efektivitas sangat baik.

Berdasarkan kriteria diatas, peneliti menyimpulkan bahwa efektifitas penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada materi perlawanan bangsa Indonesia terhadap kolonisme dan imperialisme pada kelas eksperimen XI IPS 3 sudah sangat baik. Hal ini dikarenakan kriteria yang sangat efektif dengan harga selisih persentase ketuntasan 90%. Untuk kelas eksperimen rata-ratanya nilai hasil belajar yang di ambil dari *post-tes* sebesar 84,83 sedangkan rata-rata nilai hasil belajar diambil dari *pos-tes* kelas kontrol sebesar 69,66 dan standar deviasi kelas kontrol 10,31. . Setelah di hitung melalui rumus *effect size* diperoleh hasil sebesar 1,47. Berdasarkan kriteria yang berlaku nilai *effect size* dalam penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa efektifitas model pembelajaran *picture and picture* yang diterapkan oleh peneliti pada kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Pontianak ini tergolong tinggi yaitu sebesar 1,47.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 September 2018 bahwa siswa sangat menyukai menggunakan model *picture and picture*, materi yang disampaikan menjadi mudah dipahami dan pembelajaran juga lebih mengesankan karena siswa mencari sendiri materi yang berkaitan dengan gambar yang di berikan. Hal ini sejalan dengan kelebihan pembelajaran *picture and picture* menurut Istarani (2011:8) adalah sebagai berikut : (1) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari (2) Dengan menganalisa gambar, dapat mengembangkan daya nalar siswa untuk berfikir logis (3) Pembelajaran lebih berkesan sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah disiapkan oleh guru. Sedangkan menurut Miftahul Huda (2017:239) berpendapat bahwa “model *picture and picture* guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, dapat memotivasi siswa dalam belajar. Siswa juga dilibatkan dalam pengelolaan kelas”. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan

bahwa dengan menggunakan model *picture and picture* mampu membuat siswa lebih mudah dalam menyerap materi yang disampaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes hasil belajar dan observasi pembelajaran dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* berhasil diterapkan dengan baik dari tahap persiapan hingga penelitian yang di bantu oleh guru pamong di SMAN 10 Pontianak (2) Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan model *picture and picture* dan siswa yang diberikan pembelajaran dengan metode konvensional dalam materi perlawanan bangsa Indonesia terhadap kolonialisme dan imperialisme (3) Pembelajaran menggunakan model *picture and picture* dalam materi perlawanan bangsa Indonesia terhadap kolonialisme dan imperialisme di Indonesia efektif terhadap hasil belajar, efektivitas penerapan model pembelajaran *picture and picture* dengan harga *effect size* = 1,47 .

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Dalam menerapkan model pembelajaran *picture and picture* secara operasional peneliti masih terdapat beberapa kekurangan dari langkah-langkah pembelajaran, untuk kedepannya guru mata pelajaran Sejarah perlu memperbaiki agar mencapai peningkatan nilai hasil belajar yang tertinggi (2) Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, guru mata pelajaran sejarah sebaiknya lebih banyak melakukan umpan balik dalam bertanya dan mengajukan informasi, agar mendorong siswa untuk berpikir kreatif (3) Bagi peneliti yang akan menggunakan model *picture and picture* ini agar memperhatikan jam pelajaran yang akan digunakan sehingga dapat dikontrol agar pembelajaran dapat berlangsung efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfaberta.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET
- Huda, M. (2016) *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Huda, M. (2015) *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka
- BelajarIstiawan, Dicky.(2018). *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran creative problem solving terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pontianak*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: gadjah Mada Press.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : ArRuzz Media
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Gegerkalong Hilir No.84Bandung.